

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar Perancangan

5.1.1. Skenario Strategi Perancangan

Skenario Perancangan

Wilayah Malaka adalah daerah/daerah otonom baru hasil pemekaran Kabupaten Belu dan Malaka merupakan daerah yang baru dikembangkan. Pertanyaannya adalah pola pendekatan apa yang akan diambil dalam pengembangan wilayah tersebut, mengingat Malaka masih sangat kental dengan adat istiadat dan anak-anak malaka banyak sekali yang mempunyai kemampuan dalam kesenian karena tidak adanya tempat yang baik untuk anak-anak menyalurkan bakat .

5.2 Pendekatan Perancangan

Konsep perancangan yang digunakan adalah transformasi arsitektur Vernakular Malaka.

5.3 Konsep Perencanaan Tapak

Perencanaan lokasi didasarkan pada respon lokasi terhadap lingkungan. Karena pendekatan yang digunakan adalah pendekatan transformasi arsitektural, maka daya tanggap terhadap kondisi lokasi merupakan salah satu faktor dalam keputusan



*Gambar 5.1 Lokasi Perencanaan
Sumber : Google Earth*

perencanaan lokasi.

Lokasi perencanaan mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- Utara : Bagian Utara Berbatasan dengan Pemukiman Warga
- Barat : Barat berbatsan dengan permukiman warga
- Selatan : Bagian Selatan Berbatsan dengan SD Harekakae

- Timur : Bagian Timur Berbatasan dengan Dinas Sosial Kabupaten Malaka

Berdasarkan kriteria-kriteria penentuan lokasi perencanaan, maka deskripsi mengenai lokasi perencanaan sebagai berikut:

- Lokasi perencanaan sesuai dengan Peruntukkan Ruang Oleh Dinas Tata Ruang Kota Betun.
- Menurut potensi lahan, secara fisik daerah tersebut sangat potensial yang didukung dengan aksesibilitas yang sangat baik.

Lokasi bangunan perencanaan ditentukan berdasarkan kriteria sesuai dengan fungsi bangunan sebagai pusat sanggar yang sangat berpotensi, yaitu :

- Lokasi dekat dengan SMA harekakaie dan SD harekakaie yang merupakan tempat pendidikan.
- Potensi-potensi lokasi berupa view pemandangan dan pencapaian yang mudah dicapai
- Lokasi perencanaan dekat dengan pusat kota

5.3.1. Konsep Struktur Ruang Tapak/Kawasan

Struktur ruang suatu situs adalah susunan pusat-pusat kegiatan di dalam situs, yang saling terhubung oleh suatu sistem jaringan prasarana dan sarana, yang menunjang kegiatan sosial ekonomi suatu masyarakat yang dihubungkan dalam hubungan fungsional yang bersifat hierarkis.



*Gambar 5.2 Struktur Ruang Tapak
Sumber :Olahan Penulis*

Kebutuhan ruang luar direncanakan pada saat perencanaan lokasi untuk memenuhi kebutuhan sesuai fungsi bangunan. Luas tapak yang ada meliputi 20.600 bangunan induk, pos pengamatan, taman air mancur, lahan parkir R2 dan R4, patung, pintu masuk/gerbang tenggara, ruang upacara, signage bangunan, ruang terbuka hijau, pembinaan/penanaman. Hiasi taman dan pasang jalur pejalan kaki yang terdiri dari trotoar dan pengembangan

melingkar di lokasi.

5.3.2. Konsep Sirkulasi dan Parkir

a. Perletakan ME

Tata letak ME dalam rencana dan rencana ini adalah memisahkan jalur masuk dan keluar utama untuk memandu aktivitas lalu lintas di dalam tapak, dan memisahkan pintu masuk dan keluar sehingga dapat dibedakan pintu masuk dan keluarnya.



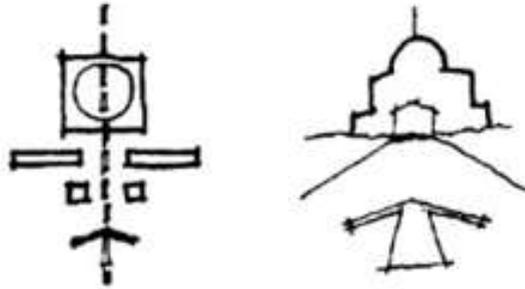
Gambar 5. 3 Konsep Sirkulasi Tapak

Sumber: Olahan Pribadi, 2024

Main entrance and exit route will be marked with entrance and exit signs to be easily visible.

b. Pencapaian

Rentang yang digunakan adalah rentang frontal. Hal ini dikarenakan objek spasial sasaran diarahkan secara langsung dan langsung, serta pandangan visual terhadap objek sasaran lebih terlihat jelas dari kejauhan.



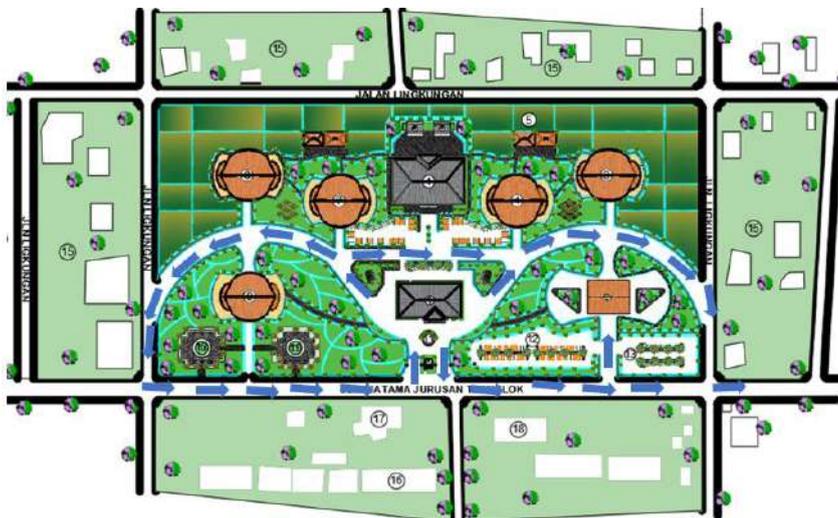
Gambar 5.4 Pencapaian Frontal pada tapak
Sumber: tata ruang luar

c. Sirkulasi

a. Sirkulasi Kendaraan

Secara hierarki dibagi menjadi dua rute:

- Jalur logistik relokasi (rute kecepatan tinggi) adalah Distribusi difasilitasi melalui jalur sepanjang bagian depan gedung.

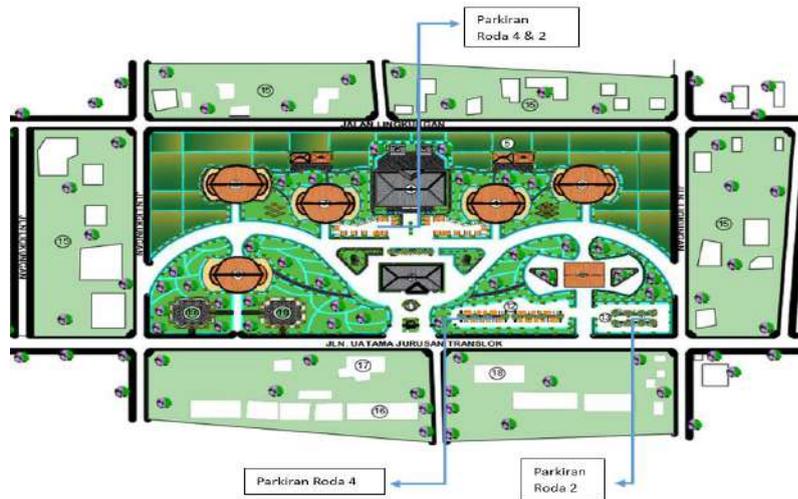


Gambar 5.5 Konsep Sirkulasi Tapak

Sumber: Olahan Pribadi, 2024

d. Konsep Parkiran

Pada perencanaan parkir yang dibuat menyebar sehingga lebih nyaman dan tidak mengganggu pengunjung atau pengguna lainnya

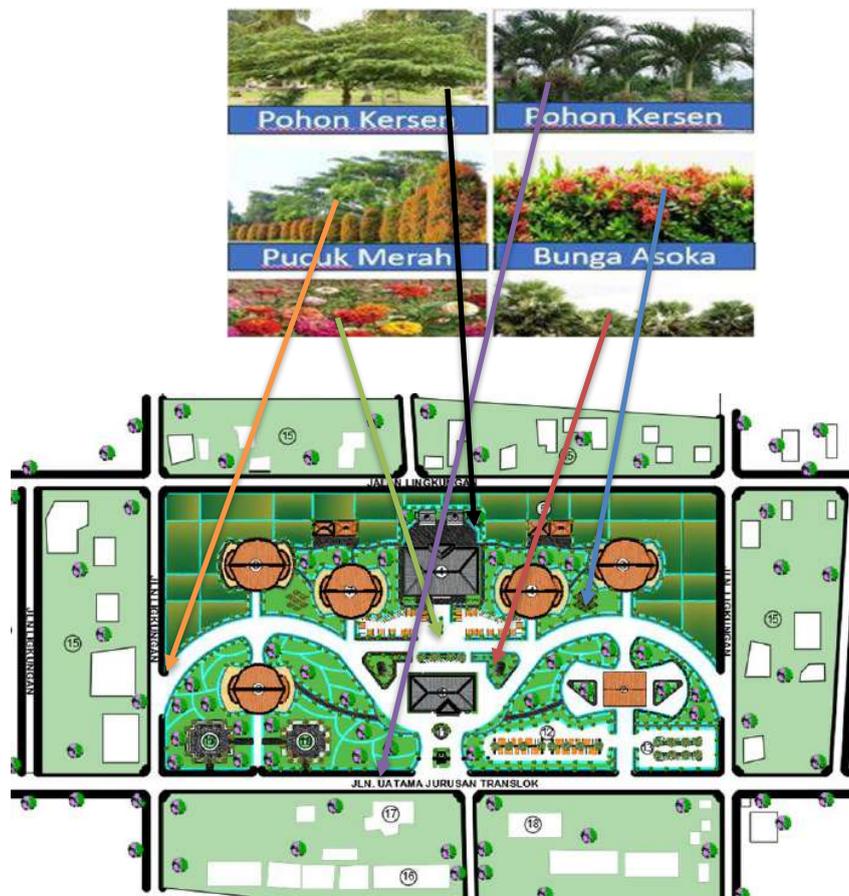


Gambar 5. 6 Konsep parkiran

Sumber: Olahan Pribadi, 2024

5.3.3. Konsep Ruang Terbuka dan Tata Hijau

Pada konsep tata hijau dipakai beberapa vegetasi yang digunakan yaitu vegetasi peneduh, vegetasi penghias, dan vegetasi pengarah, yang diletakan di area tapak.



Gambar 5. 7 Konsep ruang terbuka hijau

Sumber: Olahan Pribadi, 2024

5.3.4. Konsep Tata Letak dan Orientasi Bangunan dalam Tapak

a. Konsep Penzonangan

Untuk berbagai kegiatan yang berlangsung didalam tapak dibagi menjadi beberapa zona yakni:

- Area Publik

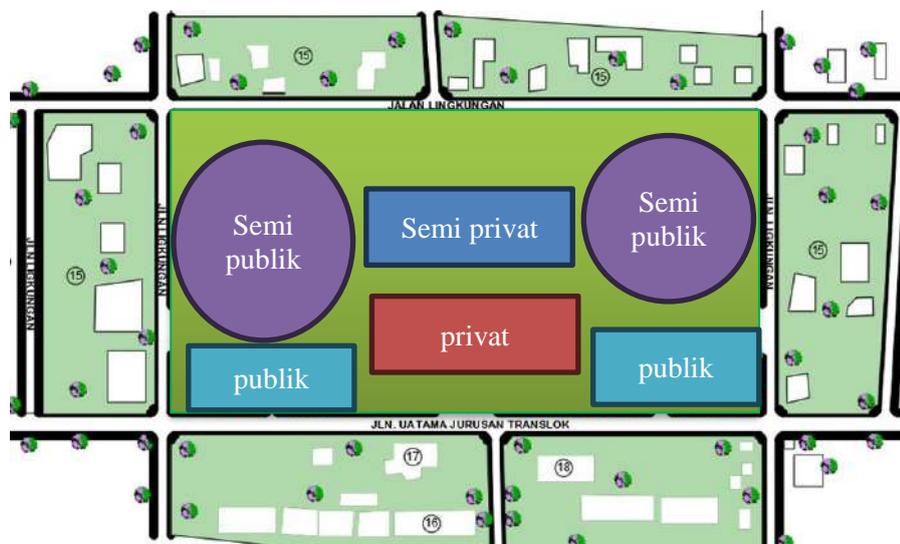
Area ini adalah area umum yang berfungsi sebagai penerima, dengan gerbang masuk, pos jaga, parkir, taman, dan plaza.

- Area Semi Publik

Area ini memiliki fasilitas umum dengan ketentuan khusus, yang berarti ada banyak fasilitas pendukung dan penunjang. Fasilitas terdiri dari pintu masuk dan lobi, ruang untuk kegiatan latihan, kriya, dan ruang seni pertunjukan.

- Area Privat

Area Privat : Ini adalah area yang tidak dapat diakses oleh semua pengunjung. Area ini memiliki auditorium, ruang servis, dan kantor pengelola.



Gambar 5. 8 Konsep orintasi bangunan

Sumber: Olahan Pribadi, 2024

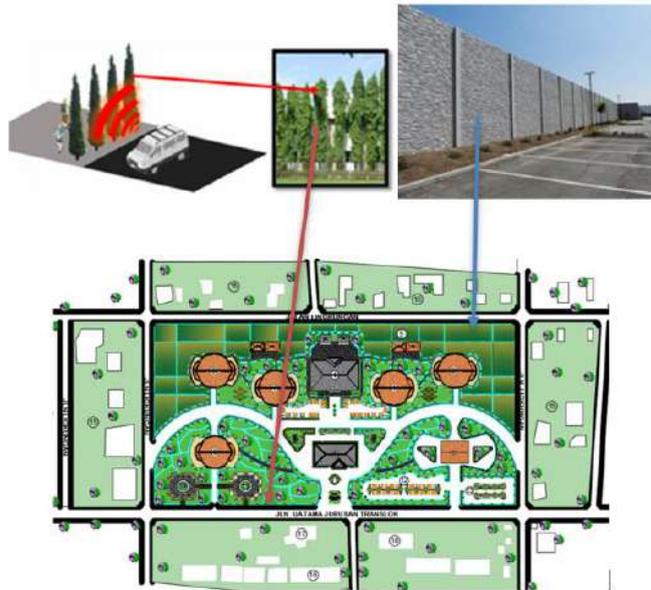
Zona publik diletakan pada area depan tapak, sedangkan zona semi publik diletakan pada area tengah site diapit oleh zona privat dan zona publik. Keuntungan :

1. Mudah mengenali aktivitas dalam tapak dengan mudah.
2. Perletakan zona mengikuti pola tapak.
3. Pola sirkulasi antara fasilitas yang direncanakan saling terikat dan berkesan terbuka.

4. Zona privat lebih terjaga privasinya

b. Respon Terhadap Kebisingan

- Menggunakan pohon berdaun lebat sebagai peredam kebisingan
- Bangunan di tempatkan 15 - 20 m lebih atau sejauh dari sumber kebisingan
- Menggunakan dinding pembatas dengan ketinggian mencapai kurang lebih 2,50 m untuk menghalau sumber bunyi.

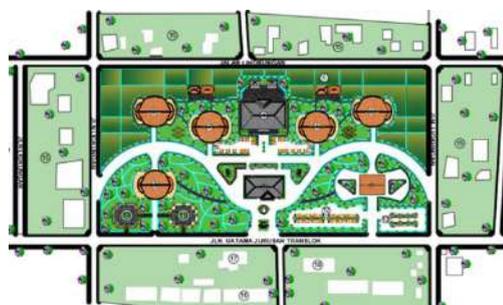


Gambar 5. 9 Konsep orientasi bangunan

Sumber: Olahan Pribadi

5.3.5. Konsep Tata Massa Bangunan

Pada analisa tata masa bangunan yang digunakan adalah bangunan utama pada bagian tengah dan bangunan penunjang lainnya ada di sekitar bangunan utama.



Gambar 5.10

Sumber : Olahan Pribadi,2024

5.2.2 Konsep Utilitas Tapak

konsep utilitas yang direncanakan yaitu terdiri dari air bersih, air kotor, lampu taman, saluran air kotor.



Gambar 5. 11 Konsep utilitas tapak

Sumber: Olahan Pribadi,2024

5.2.8. Konsep Material Tapak

Konsep material tapak yang digunakan yaitu paving blok yang diletakan pada area parkir dan sirkulasi pejalan kaki.



Gambar 5. 12 Konsep Material Tapak

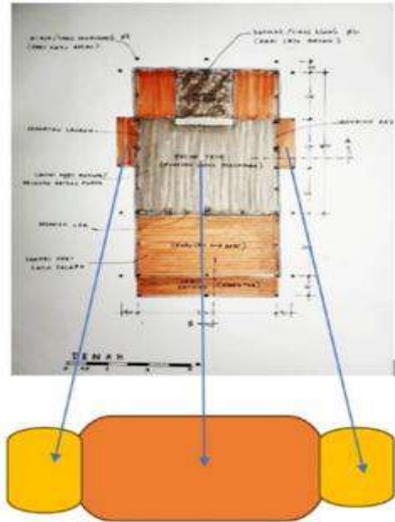
Sumber: Olahan Pribadi, 2024

5.4 Konsep Bangunan

5.4.1. Konsep Bentuk Dan Tampilan

Konsep bentuk yang di gunakan pada bangunan utama dan bangunan penunjang adalah bentuk dari rumah adat malaka yaitu memiliki atap perahu terbalik dan dominan panggung.

Teknik Substitusi pada bentuk 2 Suatu unsur/elemen arsitektur yang sengaja dihilangkan karena akan digantikan dengan unsur/elemen arsitektur yang lain dalam hal ini akan di ganti dengan langgam yang berbeda



Gambar 5. 13 Konsep Bentuk pada bangunan utama

Sumber: Analisa Pribadi, 2024



Gambar 5. 14 Konsep Bentuk pada bangunan penunjang

Sumber: Analisa Pribadi, 2024

5.4.2. Transformasi Bentuk Atap



Teknik Substitusi pada bentuk 2 Suatu unsur/elemen arsitektur yang sengaja dihilangkan karena akan digantikan dengan unsur/elemen arsitektur yang lain dalam hal ini akan di ganti dengan langgam yang berbeda

Gambar 5. 25 Transformasi Bentuk Atap

Sumber: Analisa Pribadi, 2024

5.4.3. Transformasi Tampilan Bangunan

Penempelan bentuk motif tenun ikat khas tradisional kabupaten malaka pada area eksterior bangunan guna memberikan simbol lokal dari daerah tersebut. Dua motif utama sebagai elemen penambahan tampilan pada bangunan kesenian



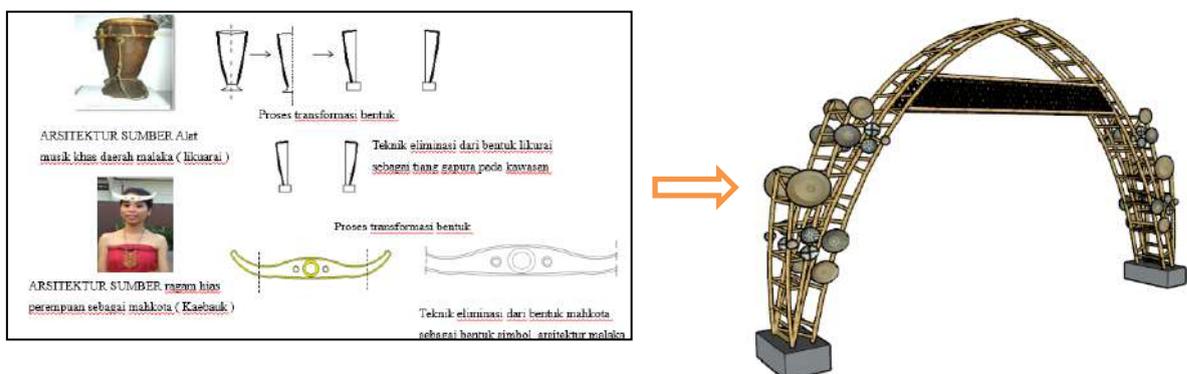
Dengan material yang baru tetapi menjadi sosok atau latar yang mencerminkan arsitektur tradisional kabupaten malaka . teknik ini dinamakan eksagarasi dalam arsitektur dengan metode modifikasi.

Gambar 5. 36 Transformasi Tampilan Bangunan

Sumber: Analisa Pribadi, 2024

5.4.4. Transformasi Gapura Kawasan

- Transformasi bentuk gapura diambil dari bentuk dasar alat musik tradisional Malaka yaitu Likurai dan ragam hias (mahkota perempuan) yaitu Kaebauk.
- Teknik yang digunakan pada transformasi bentuk gapura yaitu teknik eliminasi. Likurai berfungsi sebagai tiang gapura dan Kaebauk berfungsi sebagai bentuk simbol arsitektur malaka.



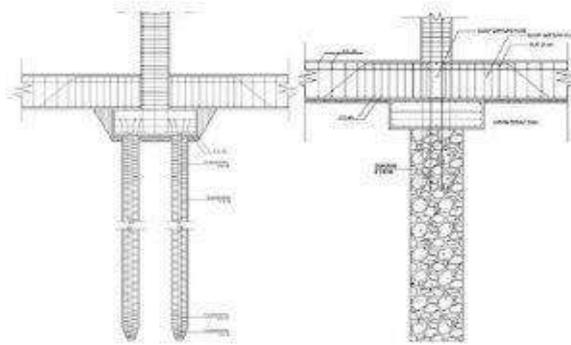
Gambar 5. 17 Transformasi Gapura Kawasan

Sumber: Analisa Pribadi, 2024

5.4.2. Konsep Struktur dan Konstruksi

5.4.2.1. Struktur Bawah (Sub Struktur)

Struktur bawah (sub struktur) merupakan bagian struktur yang mempunyai fungsi meneruskan beban ke dalam tanah. Struktur bawah yang digunakan yaitu menggunakan pondasi tiang pancang.

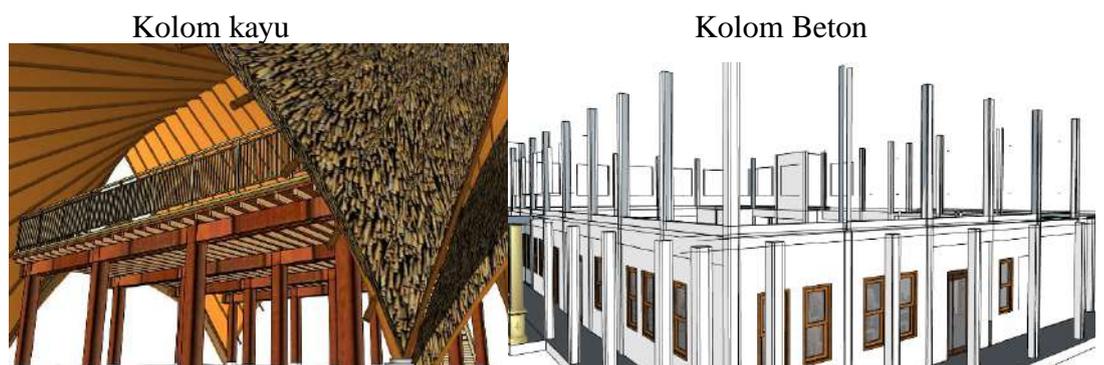


Gambar 5. 18 Konsep Struktur Bawah

Sumber: Analisa Pribadi, 2024

5.4.2.2. Struktur Tengah (Super Struktur)

Struktur tengah adalah bagian bangunan yang terletak di atas permukaan tanah dan di bawah atap, yang meneruskan beban dari atap ke pondasi. Struktur ini menggunakan dua jenis struktur yaitu struktur yang menggunakan kolom kayu (yang digunakan pada bangunan penunjang) dan kolom beton (yang digunakan pada bangunan utama).



Gambar 5. 19 Konsep Struktur tengah

Sumber: Analisa Pribadi, 2024

5.4.2.3. Struktur Atas (Upper Struktur)

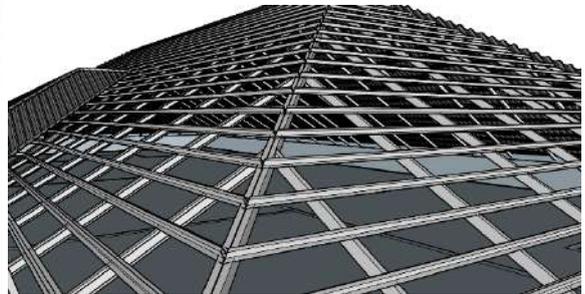
Upper struktur merupakan elemen paling atas pada bangunan yang berfungsi sebagai penutup atap. Pada konsep ini rangka atap yang digunakan yaitu

menggunakan rangka kayu (yang terletak pada bangunan penunjang) dan rangka baja (yang terletak pada bangunan utama)

Rangka kayu



Rangka baja ringan



Gambar 5. 20 Konsep Struktur Atap

Sumber: Analisa Pribadi, 2024

5.4.3. Konsep Material Bangunan

5.4.3.1. Material Penutup Dinding

Material penutup dinding yang digunakan yaitu Batako (yang digunakan pada bangunan utama) dan papan (yang digunakan pada bangunan penunjang lainnya).

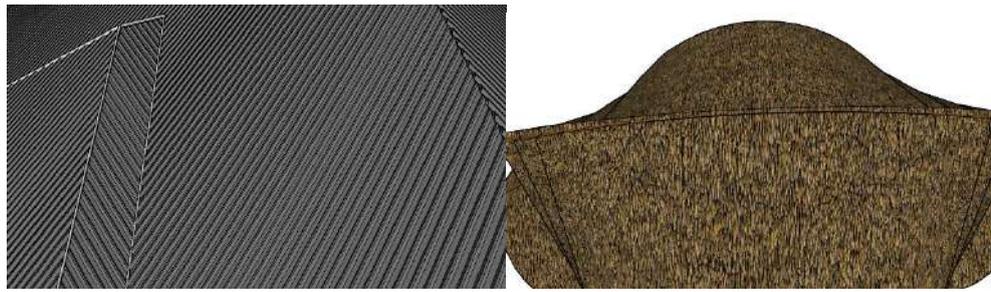


Gambar 5. 21 Konsep Penutup Dinding

Sumber: Analisa Pribadi, 2024

5.4.3.2. Material Penutup Atap

Material penutup atap yang digunakan yaitu Galvalum (yang digunakan pada bangunan utama dan alang-alang (yang digunakan pada bangunan penunjang).



Gambar 5. 22 Konsep Material Atap

Sumber: Analisa Pribadi,2024

5.4.3.3. Material Penutup Lantai

Material Penutup Lantai yang digunakan pada bangunan utama yaitu menggunakan lantai keramik dan lantai papan pada banunnnan penunjang.



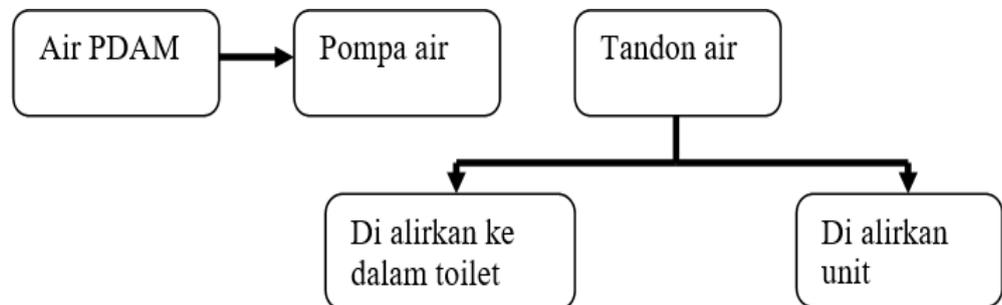
Gambar 5. 23 Konsep Material Lantai

Sumber: Analisa Pribadi,2024

5.4.4. Konsep Utilitas Bangunan

5.4.4.1. Air bersih

Air bersih berasal dari PDAM dan dialirkan melalui pompa air kemudian ditampung pada tandon air lalu di alirkan ke toilet dan ke tempat lainnya.



5.4.4.2. Penghawaan

Penghawaan yang digunakan dalam bangunan yaitu penghawaan alami (udara) dan buatan (Ac).

